

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Bagi manusia pendidikan adalah mutlak diperlukan. Dengan adanya pendidikan ini maka manusia atau seseorang dapat mempunyai ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya manusia yang tinggi. Di dalam agama Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan. Rasulullah menganjurkan kepada laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ. (الحديث ابن عبد البر)

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap pria dan wanita muslim”  
(HR. Ibnu Abdil Barr)

Ilmu dapat diperoleh melalui pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan komunikasi antara siswa dengan guru. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila terjadi transfer materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap langsung ke dalam struktur kognitif siswa. Sebagaimana yang diungkapkan M. Sobry Sutikno bahwa :*“pembelajaran efektif, bukan membuat anda pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.”*<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut, siswa dapat mengetahui dan memahami materi tidak hanya melalui tahap ingatannya tanpa pengertian (*rote learning*) saja akan tetapi, bahan pelajaran tersebut dapat diserap secara bermakna (*meaning learning*) sehingga peserta didik tidak hanya menguasai bahan pelajaran

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metode Pendidikan Islam Jakarta: Ciputat Pers, 2002*, h. 43.

tersebut, melainkan mereka mengetahui asal usulnya, cara mendapatkannya, dan mengembangkannya.<sup>2</sup>

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengpemahaman kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas *pedagogis* dan tugas administrasi. Tugas *Pedagogis* adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa: "*didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas*"<sup>3</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, selain sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas, baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur, dan kepribadian baik. Sehingga bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Guru seharusnya mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, apa saja yang diperlukan untuk memotivasi siswanya agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, cara mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan

---

<sup>2</sup> Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 11

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 85-87

lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>4</sup>

Kata Matematika sudah tidak asing lagi bagi kita, matematika merupakan ratu dari ilmu pengetahuan dimana materi matematika diperlukan disemua jurusan.

Menurut Etimologis Matematika berhubungan erat dengan kata *mathanein* yang artinya pengetahuan yang diperoleh dengan cara belajar berpikir. Matematika adalah pola oikir mengorganisasikan, pembuktian secara logis.- Ciri penting dalam matematika adalah disiplin berpikir yang didasarkan berpikir logis, konsisten, inovatif dan kreatif.

Rumus Matematika ditentukan secara induktif (eksperimen ) tetapi kebenarannya harus dibuktikan secara deduktif. Pada Matematika di SD/MI pembuktian dengan deduktif masih sulit dilaksanakan. Karena siswa SD/MI hanya melakukan percobaan- percobaan dengan menggunakan benda-benda nyata. Oleh karena itu , dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya terlebih dahulu agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari hal sederhana sampai yang kompleks.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa memerlukan metode yang efektif dan efisien.Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada observasi pemahaman siswa kelas II tentang bilangan genap dan bilangan ganjil masih kurang ini terbukti dari nilai siswa kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Penerapan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran mengenai bilangan genap dan ganjil diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta motivasi untuk belajar, juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode *demonstrasi* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 4

mengenai materi bilangan genap dan bilangan ganjil pada siswa kelas II di MI AL Iman Banaran

Dalam menyampaikan materi Matematika guru akan lebih mudah jika menggunakan sebuah metode dalam proses pembelajarannya. Oleh karenanya dalam menggunakan metode seorang guru harus selektif dan kreatif saat menyampaikan materi pembelajaran. Disamping itu guru juga harus dapat melihat situasi dan kondisi dalam menerapkan suatu metode.

Metode demonstrasi merupakan contoh metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini salah satu sarana yang dianggap penting untuk membantu proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti memilih judul “UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN GENAP DAN GANJIL MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS II MI AL IMAN BANARAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018”.

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul diatas adalah :

1. Materi bilangan genap dan ganjil dianggap sulit bagi siswa kelas II MI AL Iman.
2. Guru hanya Memberikan contoh – contoh dan ceramah saja sehingga siswa masih sulit Untuk memahami bilangan genap dan ganjil.
3. Supaya siswa mudah memahami pelajaran matematika ,materi bilangan genap dan ganjil, Metode demostrasi dianggap paling tepat oleh penulis karena dengan metode demonstrasi siswa diharapkan mampu menunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu sebab demonstrasi tidak lepas dari penjelasan seorang guru.

### C. Telaah Pustaka

Penjelasan mengenai telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Penelitian yang mencakup penerapan metode *Demonstrasi* dalam Mata Pelajaran matematika sampai saat ini dalam penulisan karya ilmiah masih jarang dilakukan, meskipun ada penelitian yang sejenis, namun cara pengungkapan dan analisisnya berbeda-beda. Berdasarkan faktor tersebut, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian ini.

1. Penelitian Kamidah yang berjudul “Peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam pada pokok bahasan salat wajib dengan menggunakan metode demonstrasi kelas VII SMP N I Sukaharjo pada tahun 2010 – 2011”.<sup>5</sup>

Hasil analisa pada siklus I sebesar 70 %, Siklus II 87 % .

Sedangkan pada keaktifan siswa pada pra siklus 55 %, Siklus I 71 % dan siklus II 82 % .

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada metodenya yaitu sama – sama menggunakan metode demonstrasi . Perbedaannya adalah pada objeknya saudara Kamidah Mapelnya PAI pokok bahasan salat wajib kelas VII SMP N I Sukaharja sementara peneli objeknya Mapel Matematika materi bilangan genap dan bilangan ganjil

2. Penelitian Maslachatul Umah yang berjudul “ Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa materi cahaya dan sifat-sifatnya mata pelajaran IPA kelas V MI AL Islam Mangun sari 02 Tahun 2014 – 2015”.<sup>6</sup>

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada pra siklus pemahaman siswa sebesar 18,75%, Pada siklus I sebesar 56,25%, siklus II

---

<sup>5</sup> Kamidah, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan Sholat Wajib dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas VII SMPN 1 Sukaharja pada Tahun Ajaran 2010/2011*, Universitas Wahid Hasyim, 2011.

<sup>6</sup> Maslachatul Umamah, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V MI Mangunsari 02 Tahun 2014/2015* Universitas Wahid Hasyim 2015.

87,50%. Sedangkan dari segi keaktifan pada Siklus I mencapai 58,75%, Siklus II 72,50% dan siklus III 81,25%. Dari segi keaktifan siswa pada siklus I Siswa mendemonstrasikan 100% biskusi 43,75%, dan menjawab 56,25%, sedangkan pada siklus ke II dalam mendemonstrasikan 100%, aktif berdiskusi 56,25%, aktif bertanya 75% dan aktif menjawab pertanyaan 81,25%.

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada metodenya yaitu sama – sama menggunakan metode demonstrasi.

Perbedaannya adalah terletak pada objeknya saudara umamah mapelnya IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V MI AL Islam Mangun sari 02, sementara peneliti objeknya Mapel matematika materi bilangan genap dan ganjil.

3. Penelitian Moh Muhtadi yang berjudul : upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan bentuk bulan melalui metode demonstrasi kelas IV A MI Al Iman kecamatan Gunung pati tahun 2016-2017.<sup>7</sup>

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada pra siklus pemahaman siswa sebesar 31,03%, pada siklus I sebesar 51,72%, dan siklus II 86,21%. Sedangkan dari keaktifan siswa mendemostrasikan 100%, diskusi 86,20%, bertanya 72,41%, Menjawab pertanyaan 89,65% dan tes pemahaman 86,21%.

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada metodenya yaitu sama – sama menggunakan metode demonstrasi.

Perbedaannya terletak pada objeknya saudara Moh Muhtadi mapelnya IPA materi perubahan bentuk bulan kelas IV A MI AL Iman, sementara peneliti objeknya matematika materi bilangan genap dan ganjil.

---

<sup>7</sup> Muhtadi, *Upaya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi Perubahan Bentuk Bulan Melalui Metode Demonstrasi Kelas IVA MI Al Iman Banaran Kecamatan Gunungpati Tahun 2016/2017 Universitas Wahid Hasyim 2017.*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti pengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode Demonstrasi di kelas II MI Al Iman Banaran tahun pelajaran 2017-2018?
- b. Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa materi bilangan genap dan ganjil pelajaran Matematika kelas II MI Al Iman Banaran tahun pelajaran 2017-2018?

#### **E. Rencana pemecahan masalah.**

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah :

- a. Tindakan metode demonstrasi akan di tempuh dengan dua siklus, tiap siklus mencakup rencana umum – praktek dan tindakan.
- b. Dengan tindakan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di MI AL Iman Banaran khususnya bilangan genap dan ganjil.

#### **F. Penegasan istilah**

Penegasan istilah dalam skripsi ini perlu penulis sampaikan lebih dulu supaya tidak terjadi salah faham .

Adapun penjelasan masalah seperti dibawah ini:

##### 1. Upaya

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb.<sup>8</sup>

##### 2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi.<sup>9</sup>

##### 3. Pemahaman

---

<sup>8</sup> Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka , 1997 h.1109

<sup>9</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Indonesia Edisi ketiga, Jakarta : Balai pustaka, h.625

Pemahaman ( *comprehension* ) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga ( *estimates* ), menerangkan, memperluas, menyimpulkan dan menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali dan memperkirakan dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta – fakta atau konsep.

#### 4. Siswa

Siswa menurut para ahli adalah seorang yang membutuhkan bantuan untuk mencari jati dirinya dan memperoleh kedewasaan diri lewat serangkaian pelajaran atau dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari setiap harinya disekolah dengan bimbingan guru.<sup>10</sup>

#### 5. Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu “ *Matthematikos* “ secara ilmu pasti atau “ *mathesis* “ yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik dari keindahan, tetapi kesimpulan yang ditarik dari kaidah – kaidah tertentu melalui deduksi.<sup>11</sup>

#### 6. Materi

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan ( untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dsb).<sup>12</sup>

#### 7. Bilangan genap

Bilangan genap adalah bilangan yang angka terakhirnya genap.

#### 8. Bilangan ganjil

Bilangan ganjil adalah bilangan yang terakhirnya ganjil.<sup>13</sup>

#### 9. Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu penyajian pelajaran meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ensiklopedia Indonesia*

<sup>12</sup> *Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa opat h.67*

<sup>13</sup> *Amin sustoha, Buchori , Erna Juliatun, Isti Hidayah, Senang matematika untuk SD/MI kelas 2 Jilid 2*



yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>14</sup>

#### 10. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menjadikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

### G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Penenerapan Metode Demonstrasi di kelas IIB MI Al Iman Banaran Gunungpati tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa materi perubahan bentuk bulanmata pelajaran Matematika kelas IIB di MI Al Iman Banaran tahun pelajaran 2017/2018.

#### 2. Manfaat Penelitian antara lain :

##### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan keilmuan bagi peneliti khususnya, pembaca maupun guru dalam memberi pengetahuan tentang pemahaman siswa dalam proses belajar dikelas dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pengelolaan kelas khususnya pendidikan Matematika.

##### b. Manfaat Praktis

###### a. Lembaga

Manfaat bagi lembaga hasil PTK dapat dijadikan acuan perbaikan sistem pembelajaran.

###### b. Guru

Manfaat bagi guru peneliti dengan dilaksanakan PTK maka sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta : PT Renika Cipta 2010, h.90

bagi guru yang lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**c. Siswa**

Manfaat bagi siswa adalah dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar.

## **H. Hipotesis Tindakan**

Sebelum menggunakan metode demonstrasi siswa masih mengalami kesulitan memahami materi. Hipotesis tindakan ini adalah "Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman belajar materi perubahan bentuk bulanmata pelajaran Matematika bagi siswa kelas IIB MI Al Iman Banaran tahun pelajaran 2017/2018."

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah para siswa- siswi yang duduk di kelas IIB MI Al Iman Banaran kelurahan Sekaran kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 14(empat belas) siswa laki-laki dan 13(tiga belas) siswa perempuan.

#### **b. Obyek Penelitian**

Adapun obyek penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika dengan materi bilangan genap dan bilangan ganjil.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat saya mengajar yaitu dilaksanakan di kelas IIB MI Al Iman Banaran Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 dan saya berharap setelah saya adakan penelitian sekolahan/madrasah akan lebih baik lagi.

### 3. Desain (Rencana Tindakan) dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Acton Research*). PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>15</sup>

Intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.<sup>16</sup> Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan tindakan yang dilakukan beranjak dari kondisi awal desain ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK)) terdiri dari beberapa tahap dalam penelitian yaitu (1) perencanaan (*planning*),

(2) pelaksanaan (*acting*),

(3) pengamatan (*observing*), dan

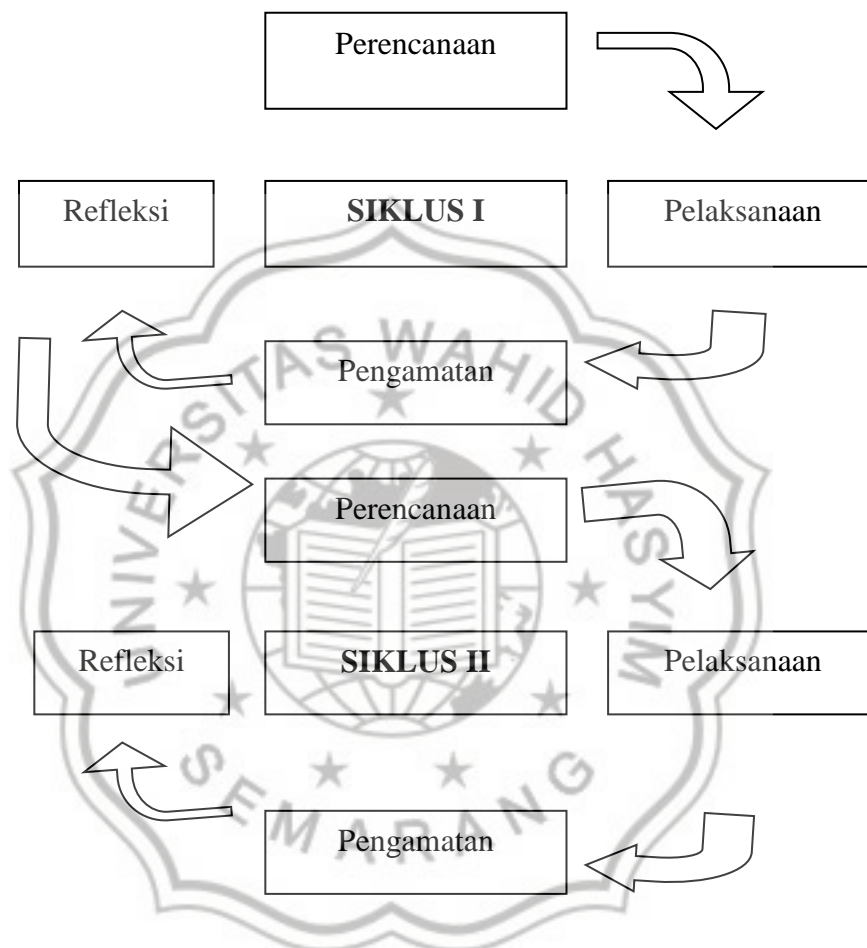
(4) refleksi:

---

<sup>15</sup> Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, Malang: UM Press, 2008, h. 14

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjo dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.104

<sup>17</sup> Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008, h.28

Gambar 1.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart<sup>18</sup>

### Langkah-langkah Penelitian

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan PTK adalah : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang dapat mendukung proses perbaikan pembelajaran, diantaranya yaitu :

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, cetakan keempatbelas, Yogyakarta, PT Rineka Cipta, 2010 ,h. 137

- 1) Menetapkan materi sesuai dengan kurikulum yang dijadikan sebagai bahan penelitian
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada dalam materi, yang dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan metode demonstrasi.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran;
- 4) Membuat lembar observasi;
- 5) Membuat alat pemahaman.

b. Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan prosentase. Dari observasi tersebut, guru melakukan refleksi diri tentang kegiatan yang telah dilakukan, untuk selanjutnya dari hasil refleksi itu guru akan mengetahui adanya keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing adalah : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambaran kedua siklus tersebut adalah :

1. Diskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, guru akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung proses perbaikan pembelajaran, yaitu :

- 1) Melakukan refleksi awal yang berupa perenungan terhadap hasil belajar siswa;
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi terhadap masalah;
- 3) Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran;
- 4) Merancang rencana pembelajaran;
- 5) Merancang lembar observasi;
- 6) Menyiapkan alat-alat sebagai media pembelajaran;
- 7) Menyusun test formatif.

b. Pelaksanaan

Aktifitas yang dilakukan guru dalam tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun secara runtut sesuai dengan langkah kegiatan pada rencana perbaikan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tentang pengertian Bilangan genap dan bilangan ganjil
- 2) Guru menjelaskan aturan-aturan yang berlaku pada pengerjaan
- 3) Guru memberikan contoh mempraktekan Bilangan genap dan bilangan ganjil.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok,
- 5) Gurumembagikanlembar pengamatan masing-masing kelompok;
- 6) Guru mengamati aktifitas siswa secara keseluruhan;
- 7) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja;
- 8) Guru melakukan pemahaman.

c. Pengamatan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu difokuskan pada pemahaman materi perubahan bentuk bulan, maka dalam

observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut :

- a) Keaktifan siswa dalam kelompok;
- b) Keaktifan siswa mengemukakan pertanyaan;
- c) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru;
- d) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran, peneliti dapat menemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- i. Siswa yang pemahamannya kurang cenderung pasif dan tidak berani bertanya.
- ii. Siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok cenderung bermain sendiri;
- iii. Siswa kurang teliti dalam menjawab pertanyaan, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, ada beberapa hal yang perlu direfleksi yaitu :

- 1) Aktifitas guru dalam penyampaian materi harus lebih komunikatif;
- 2) Mengaktifkan diskusi kelompok dengan cara mengangkat tutor sebaya;
- 3) Pemberian waktu lebih lama pada saat pemahaman.

Namun meskipun demikian dari pembelajaran pada siklus I ini telah menunjukkan adanya peningkatan dalam hal :

- 1) Siswa yang sudah jenuh masih merasa bersemangat;
- 2) Siswa termotivasi untuk bersaing dengan kelompok lain;

Setelah melalui tahap refleksi dan menemukan adanya kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka guru merasa masih perlu adanya perbaikan pembelajaran, sehingga diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## 2. Diskripsi Pelaksanaan Siklus II

### a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran;
- 2) Merancang pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Menyiapkan lembar observasi;
- 4) Menyiapkan media pembelajaran, berupa alat-alat peraga dan lembar kerja siswa;
- 5) Menyusun test formatif.

### b. Pelaksanaan

Pemahaman siswa terhadap materi yang dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus I belum begitu maksimal, untuk itu guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus II, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 2) Menjelaskan materi bilangan genap dan bilangan ganjil.
- 3) Menjelaskan aturan pengerjaan
- 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 5) Masing-masing kelompok mempraktekkan tentang bilangan genap dan blangan ganjil.
- 6) Guru mengamati siswa
- 7) Membuat kesimpulan.

### c. Pengamatan

Pada siklus II ini, peneliti memfokuskan observasi pada tingkat pemahaman siswa, yang ditandai dengan meningkatnya hasil



belajar, tetapi tidak berarti meninggalkan aspek-aspek yang diamati pada siklus sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan dengan cara mengadakan test formatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, guru dapat menilai tingkat keberhasilan pembelajaran dari segi proses dan hasil. Dari segi proses yaitu meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan dalam mempresentasikan hasil kerja. Dari segi hasil, ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan kecermatan siswa dalam mengerjakan soal-soal, sehingga hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Meskipun mata pelajaran Matematika dianggap sulit tetapi pada keadaan tersebut belajar Matematika dengan materi Bilangan genap dan bilangan ganjil terasa lebih menyenangkan. Siswa tidak lagi menganggap bahwa Matematika merupakan pelajaran yang membosankan.

**4. Faktor yang diteliti**

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah berusaha untuk membahas pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel In-put

yaitu siswa kelas IIB MI Al Iman Banaran karena pemahaman siswa masih rendah

b. Variabel Proses

yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

c. Variabel Out-put

yaitu meningkatnya pemahaman siswa

**5. Rencana Tindakan.**

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) yang meliputi:

1) Persiapan / perencanaan

- a) Permohonan ijin kepada kepala MI Al Iman Banaran
- b) Kegiatan pengamatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika.
- d) Menyusun rencana penelitian

2) Perencanaan Siklus I

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b) Guru melakukan perekaman data selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c) Guru mengevaluasi hasil analisis data untuk melihat apakah hasil tersebut sudah memenuhi indikator atau belum. Bila sudah memenuhi indikator yang sudah ditentukan maka dilanjutkan ke siklus II

3) Perencanaan Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, akan dilakukan tindakan II. Guru melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas. Adapun langkah-langkah siklus II yaitu:

- a) Guru menyusun lagi pembelajaran *metode demonstrasi* untuk meningkatkan pemahaman siswa selanjutnya.
- b) Merencanakan tindakan berdasarkan refleksi I

- c) Guru menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
- d) Melakukan perekaman data selama kegiatan berlangsung
- e) Mengevaluasi hasil analisis data untuk melihat apakah hasil tersebut sudah memenuhi indikator atau belum. Jika sudah memenuhi indikator maka siklus berakhir. Dan jika belum memenuhi indikator maka dilanjutkan ke siklus III.

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai langkah awal penelitian dengan melakukan identifikasi terhadap masalah yaitu rendahnya pemahaman siswa, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Matematika. Rendahnya pemahaman siswa menjadi permasalahan dengan materi perubahan sifat benda.

Selanjutnya akan disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melengkapi alat media pembelajaran, serta mendesain alat evaluasi. Setiap awal pembelajaran akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berupa pemanasan dan persepsi, eksplorasi, konsolidasi dalam pembelajaran serta pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku. Dengan menggunakan metode demonstrasi, maka masing-masing siswa mendemonstrasikan materi perubahan sifat benda.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Data yang diperoleh dari siklus akan dianalisis dan direfleksikan. Hasil dari refleksi pada siklus I menjadi revisi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Demikianlah seterusnya sampai didapatkan hasil yang telah mencukupi untuk melakukan pembahasan dan kesimpulan. Secara rinci dalam pelaksanaan tindakan ini adalah

dilaksanakannya tindakan alternative untuk memecahkan masalah yaitu penerapan metode demonstrasi yang telah direncanakan. Pada dasarnya setiap siklus akan diterapkan tindakan yang sama, tetapi pada siklus II dan seterusnya akan lebih dikembangkan lagi berdasarkan refleksi siklus sebelumnya.

c. Observasi

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah penulis buat. Setelah mengetahui hasilnya, kemudian dicari solusi dari permasalahan yang muncul waktu pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini hasil observasi dianalisis dan digunakan sebagai refleksi (perenungan) apakah proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya telah sesuai dengan yang telah dihipotesiskan. Jika belum, maka perlu diupayakan adanya penyempurnaan atau revisi pada siklus berikutnya

## 6. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>19</sup>

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-

---

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007, h. 220

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup>

c. Tes Formatif

Tes formatif yang peneliti gunakan berupa tes tertulis berkaitan dengan materi ajar. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa sekaligus mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan siswa dikatakan telah mencapai tingkat penguasaan apabila telah memperoleh minimal 80 % dari target pembelajaran.

## 7. Metode Analisis Data

“Proses penyusunan, pengaturan, pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis disebut pengolahan dan analisis data”.<sup>21</sup> Semua data yang telah kita peroleh dan kita kumpulkan pada dasarnya untuk menguji atau membuktikan kebenaran hipotesis. Benar tidaknya dugaan itu akan dibuktikan melalui data yang kita peroleh dari lapangan. Oleh sebab itu pada tahap ini data sebagaimana adanya harus dianalisa, diolah, dan disusun sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis diskriptif prosentase. Sehingga dengan analisa tersebut guru dapat mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi perubahan perubahan bentuk bulan melalui metode demonstrasi.

Keberhasilan tindakan dapat diketahui melalui rumus dibawah ini:

$$\frac{\sum \text{jumlah nilai semua siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h. 155

<sup>21</sup> Nana Sudjana..*Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Data, 11/70

Persentase rata-rata keberhasilan<sup>22</sup> =

Sedangkan untuk menghitung siswa yang tuntas dan yang belum tuntas adalah dengan rumus berikut ini:

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Siswa yang sudah tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Siswa yang belum tuntas} = \frac{\text{siswa yang belum tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

## 8. Indikator Keberhasilan

Indikator pemahaman dalam penelitian ini adalah:

### a. Indikator aktivitas Siswa

yaitu siswa dapat mendemonstrasikan/mempraktekan kembali yang sudah di contohkan oleh guru, serta mampu berdiskusi, bertanya dan menjawab dengan rata-rata keaktifan siswa 82,90 % yakni dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Pada kategori mendemonstrasikan 29 siswa atau 100 %
- 2) Pada kategori berdiskusi ada 23 siswa atau 79,31 % .
- 3) Pada kategori bertanya ada 20 siswa atau 69,55%
- 4) Pada kategori menjawab ada 24 siswa atau 82,75%

### b. Indikator Hasil Belajar

yaitu siswa dapat mengerjakan soal dengan benar dengan ketuntasan 80%

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah:

### a. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari keaktifan yang diamati selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan

---

<sup>22</sup> Acep Yoni, S.S, *et. All.*, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, 2010, h. 176

tindakan ditentukan dengan melihat pemahaman belajar yaitu hasil belajar afektif yang berasal dari sikap dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar, hal yang dimati antara lain: kerja sama, menjawab pertanyaan, siswa bertanya. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan kelas pada siklus I dan II.

b. Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk ditandai dengan tercapainya peningkatan pemahaman belajar siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67 dalam pelajaran Matematika pada materi pokok “Bilangan genap dan bilangan ganjil”. Diharapkan setelah menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* dapat meningkat menjadi 80 %. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II.

## J. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat tentang halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, deklarasi, motto, persembahan, kata pengantar, Pedoman translarasi Arab-Latin, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bab pertama, merupakan pendahuluan, pada bab ini memuat: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian yang terdiri dari: a) subjek dan obyek penelitian, b) lokasi penelitian, c) desain penelitian, d) faktor yang diteliti, e) rencana tindakan, f) metode pengumpulan data, dan g) metode analisis data, h) indikator keberhasilan., dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka mengenai pengertian metode *demonstrasi*, kelemahan metode demonstrasi, langkah – langkah metode demonstrasi, prinsip – prinsip metode demonstrasi, tujuan penggunaan metode demonstrasi. Pengertian pemahaman siswa, macam – macam tingkat pemahaman siswa, factor – factor pemahaman siswa, upaya – upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pengertian Mata pelajaran Matematika, karakteristik matematika, tujuan pembelajaran Matematika, ruang lingkup Matematika dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang Upaya meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan genap dan bilangan ganjil Melalui Metode Demonstrasi Kelas IIB MI Al Iman Banaran Kecamatan Gunungpati Tahun Pelajaran 2017/2018”, tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikan, profil sekolahan, keadaan guru, karyawan, siswa, juga keadaan sarana dan prasarana. Dan data penelitian tentang Penerapan Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Materi bilangan ganjil dan bilangan genap Mata Pelajaran Matematika Kelas IIB MI Al Iman Banaran Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018 yang meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Bab keempat, merupakan bab yang menerangkan analisis hasil penelitian tentang Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Bilangan genap dan bilangan ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas IIB MI Al Iman Banaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018. Dalam bab ini diuraikan analisis data yang terdiri dari: analisis kegiatan persiklus: analisis kegiatan prasiklus dan pembahasan hasil analisis, analisis siklus I dan pembahasan analisis, analisis siklus II dan pembahasannya dan pembahasan hasil analisis.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan dilengkapi dengan



kata penutup yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang sudah tercapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

